

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI

Reiza Siti Awaliyah^{1*}, Yufi Mohammad Nasrullah², Iman Saifullah³, Asep Tutun Usman⁴

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

⁴ Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Garut, Indonesia

(*ezaaawst@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 September, 2025

Revised 15 September, 2025

Accepted 20 September, 2025

Available online 21 September, 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran Kooperatif, Group Investigation, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Cooperative Learning, Group Investigation, Learning Motivation, Islamic Education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, serta verifikasi informasi secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Group Investigation* di SMP Plus Qurrota A'yun secara signifikan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa termotivasi untuk berpikir kritis, kreatif, serta bekerja secara kolaboratif. Faktor pendukung seperti dukungan dari guru, keterlibatan teman sebaya, serta interaksi positif antar siswa menjadi indikator keberhasilan, walaupun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, khususnya terkait keterbatasan waktu, pengelolaan kelas, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

ABSTRACT

The purpose of this study was to explore the use of cooperative learning strategies of the Group Investigation type in improving student learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) learning. This study used a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through information reduction, presentation, and verification. The results showed that the implementation of the Group Investigation strategy at SMP Plus Qurrota A'yun significantly increased students' motivation to participate actively. This method succeeded in creating a conducive learning environment, so that students were motivated to think critically and collaboratively. Supporting factors such as teacher support and positive interactions between students were indicators of success, although there were several obstacles faced related to time and student confidence. This study is expected to contribute to the development of more effective PAI learning methods.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi, pendidikan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moralitas, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Muslim, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi untuk menumbuhkan daya pikir kritis, kreativitas, dan kemampuan adaptasi agar individu mampu menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era digital. Indonesia sebagai negara berkembang dituntut untuk menyelenggarakan sistem pendidikan yang inklusif, inovatif, dan mampu menjawab

kebutuhan zaman (Triani et al., 2025). Salah satu aspek yang sangat penting adalah bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa remaja awal adalah periode transisi yang menuntut siswa untuk mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat nilai moral (Ramadani, 2022). Namun pada praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih terjebak dalam pola monoton, didominasi metode ceramah, serta kurang memberi ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, bahkan merasa bosan terhadap proses pembelajaran. Fenomena ini tampak jelas pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa kelas VII SMP Plus Qurrota A'yun dalam pembelajaran PAI, ditandai dengan minimnya antusiasme dan kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung menunjukkan usaha optimal, konsistensi, serta semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, motivasi yang rendah seringkali menyebabkan siswa tidak fokus, cepat merasa bosan, dan kurang mampu memahami materi secara mendalam (Zebua, 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor utama rendahnya motivasi siswa adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi serta dominasi guru dalam proses pembelajaran yang bersifat satu arah (teacher-centered) sehingga membuat siswa merasa bosan dikarenakan masih mengedepankan teoritis dibanding adanya suatu praktek atau aplikasi pembelajaran (Umamah et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, kolaboratif, serta memberi mereka pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Cooperative learning merupakan metode pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan Bersama (Gunawan, 2023). Dalam model ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam diskusi, berbagi pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok (Paulinus Kanisius et al., 2024). Landasan filosofis metode ini sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang musyawarah, hal ini sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan Sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.

Oleh karena itu, ayat ini menekankan betapa pentingnya kerja sama dan pengambilan keputusan melalui musyawarah. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat menjadi jembatan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa.

Salah satu bentuk strategi pembelajaran kooperatif yang efektif adalah Group Investigation (GI). Model ini memberi kesempatan bagi siswa untuk memilih topik, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan informasi, hingga mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setiap anggota kelompok memiliki peran aktif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang partisipatif dan bertanggung jawab (Maulina, 2022). Proses investigasi dalam GI mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengasah keterampilan komunikasi. Selain itu, GI terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa dilibatkan secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan, bukan sekadar menerima materi dari guru. Dengan demikian, GI tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial yang dibutuhkan di era modern (Gusmaneli et al., 2024).

Dari perspektif teori motivasi, penelitian ini didasarkan pada hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang menekankan bahwa motivasi manusia bertingkat mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang merasa aman, dihargai, serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif akan lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar juga dapat

ditumbuhkan melalui indikator seperti adanya keinginan untuk berhasil, dorongan internal dan eksternal, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, serta suasana kelas yang mendukung (Triani et al., 2025). Dengan menerapkan strategi GI, guru dapat memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan tersebut sehingga siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan konsisten (Ali, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori tersebut, permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang disebabkan oleh keterbatasan strategi pembelajaran dan minimnya partisipasi aktif siswa. Kondisi ini menuntut adanya solusi berupa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe GI yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui penerapan GI di SMP Plus Qurrota A'yun, dengan tahapan identifikasi topik, investigasi kelompok, penyusunan laporan, presentasi, dan evaluasi, yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation pada pembelajaran PAI, menganalisis tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan strategi tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Secara lebih luas, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, relevansi strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dengan pembelajaran PAI tidak hanya terletak pada aspek metodologis, tetapi juga pada nilai-nilai substantif yang terkandung di dalamnya. GI memberikan ruang bagi siswa untuk melatih sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, serta bertanggung jawab terhadap keputusan bersama. Nilai-nilai ini sejatinya merupakan bagian integral dari ajaran Islam, khususnya dalam hal menumbuhkan sikap ukhuwah, musyawarah, dan tolong-menolong dalam kebaikan. Dengan demikian, implementasi GI dalam pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami.

Lebih jauh, penerapan GI juga sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan keterampilan abad ke-21. Siswa tidak lagi diposisikan sekadar sebagai penerima informasi, melainkan sebagai penemu pengetahuan yang harus melalui proses investigasi, analisis, dan presentasi. Hal ini tentu sangat sesuai dengan pendekatan GI yang menekankan keterlibatan aktif siswa dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Dengan adanya keselarasan ini, GI tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga praktis dalam mendukung kebijakan pendidikan nasional.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas GI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Maulina (2022) menyatakan bahwa GI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan keaktifan siswa, serta memperkuat rasa tanggung jawab individu maupun kelompok. Demikian pula, penelitian oleh Gusmanelli et al. (2024) membuktikan bahwa GI secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa. Dengan adanya temuan empiris ini, penerapan GI dalam pembelajaran PAI semakin memperoleh justifikasi akademik.

Konteks SMP Plus Qurrota A'yun sebagai lokasi penelitian juga menjadi faktor penting. Sebagai sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan, SMP ini memiliki tantangan sekaligus peluang dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, implementasi GI diharapkan dapat menjawab permasalahan nyata yang dihadapi sekolah, sekaligus memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Selain aspek akademik, keberhasilan GI juga sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi harus mampu merancang aktivitas yang menarik, membimbing kelompok dalam investigasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan peran yang lebih dinamis ini, guru dapat membantu siswa menemukan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan, bimbingan, dan motivasi dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Qurrota A'yun diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model ini. Selain sebagai alternatif solusi atas rendahnya motivasi belajar siswa, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah strategi pembelajaran PAI yang inovatif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi guru PAI di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan di sekolah lain.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, untuk mengkaji secara mendalam efektivitas strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP Plus Qurrota A'yun. Pemilihan metode kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam konteks tertentu, serta berpusat pada makna daripada generalisasi. Peneliti berperan sebagai *bricoleur*, yang terampil dalam melakukan wawancara mendalam, observasi, analisis dokumen, dan refleksi diri guna menyelesaikan beragam permasalahan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode penelitian lapangan (*field research*) dengan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran PAI, proses pembelajaran, serta fasilitas penunjang di kelas VII. Wawancara dilakukan dengan guru PAI kelas VII sebagai responden utama untuk memperoleh informasi mendalam, mengikuti tujuh langkah yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2019). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, dan nilai hasil belajar siswa, yang berfungsi sebagai pelengkap data observasi dan wawancara. Sumber data penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang didapatkan dari dokumen sekolah dan literatur relevan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, mengikuti tahapan Bogdan dalam Sugiyono (2019), yaitu reduksi data (*data reduction*) untuk memilih dan mengorganisasikan data pokok, penyajian data (*data display*) untuk menyusun informasi secara sistematis, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk merumuskan temuan baru dan mengkaji ulang data. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yang bertujuan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai perspektif dan metode..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral, akhlak, serta pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Akan tetapi, dalam praktik di kelas masih ditemukan sejumlah kendala, di antaranya kecenderungan guru yang mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah, kurangnya partisipasi aktif dari siswa, serta motivasi belajar yang relatif rendah. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI seringkali berjalan monoton dan belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menjadikan siswa tidak hanya memahami pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungannya.

Salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model ini menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung melalui kegiatan investigasi kelompok, di mana mereka diberi kesempatan untuk memilih topik, merumuskan permasalahan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga mempresentasikan hasil temuannya. Proses ini tidak hanya menumbuhkan kemandirian belajar, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab sosial yang sejalan dengan

tujuan utama pembelajaran PAI. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa pada setiap tahap pembelajaran, diharapkan motivasi belajar mereka dapat meningkat, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan hasil belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif serta psikomotorik (Ikhwandari et al., 2019). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Qurrota A'yun sebagai upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran PAI juga dihadapkan pada tantangan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat menuntut siswa untuk memiliki keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, dan literasi digital. Jika pembelajaran agama hanya disampaikan dengan pendekatan konvensional, maka dikhawatirkan siswa akan mengalami kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan realitas yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan siswa di era modern tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, sehingga pembelajaran menjadi relevan, kontekstual, dan bermakna.

Dalam konteks ini, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memiliki potensi besar karena memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk terlibat aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, serta berlatih bekerja sama dalam suasana yang demokratis. Model ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, baik dalam mengelola informasi maupun dalam mengasah kemampuan sosial. Penerapan GI juga selaras dengan tujuan PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, GI dapat dipandang sebagai solusi strategis yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh, baik dari segi proses, motivasi, maupun hasil belajar yang dicapai siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Pembelajaran PAI di SMP Plus Qurrota A'yun

Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Qurrota A'yun menunjukkan adanya perubahan peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing bagi siswa. Proses pembelajaran ini tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dilaksanakan secara terstruktur, partisipatif, dan kolaboratif dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan. Tahapan yang dilalui, mulai dari pemilihan topik, investigasi kelompok, pengolahan informasi, hingga presentasi hasil, dirancang untuk memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pencari, pengolah, sekaligus penyaji pengetahuan, sehingga mereka mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam, kritis, dan kontekstual terhadap materi yang dipelajari.

Tahap awal pelaksanaan dimulai dengan pemilihan topik. Guru membagi topik sesuai dengan Kurikulum Dasar (KD) PAI, kemudian menawarkan opsi subtopik yang diminati siswa. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen, mencampurkan siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokan ini bertujuan agar terjadi kolaborasi dan saling melengkapi dalam setiap kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan sosial siswa. Setelah topik ditentukan, guru merancang tugas pembelajaran dengan memberikan kerangka berupa pertanyaan pemicu, penjelasan garis besar, serta daftar sumber belajar yang dapat digunakan. Dalam tahap ini, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan langkah-langkah penyelidikan sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Kebebasan ini menumbuhkan rasa ingin tahu serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Tahap investigasi memperlihatkan antusiasme siswa dalam mencari informasi, berdiskusi, bertukar ide, serta menganalisis data. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan panduan jika diperlukan, namun tetap memberi ruang bagi siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri. Hasil investigasi kemudian disusun dalam bentuk laporan kelompok yang menjadi dasar untuk presentasi. Pada tahap presentasi, setiap anggota kelompok diwajibkan untuk tampil, minimal menyampaikan sebagian hasil kerja. Hal ini melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan rasa

percaya diri, serta menanamkan tanggung jawab sosial pada siswa. Tahap ini juga memperkuat keterampilan kolaboratif, karena keberhasilan presentasi sangat ditentukan oleh kontribusi seluruh anggota kelompok. Evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil akhir, melainkan juga pada proses kerja kelompok. Guru menilai dinamika kelompok, tingkat partisipasi, pembagian tugas, serta interaksi antarsiswa. Penilaian tersebut membuat siswa semakin memahami pentingnya kerjasama, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap perbedaan (Maulina, 2022).

Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Plus Qurrota A'yun

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Plus Qurrota A'yun meningkat secara signifikan melalui penerapan strategi GI. Siswa menunjukkan motivasi ekstrinsik berupa dorongan untuk meraih nilai yang lebih baik, serta motivasi intrinsik berupa keinginan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Pembelajaran berbasis investigasi membuat siswa lebih antusias, karena mereka terlibat langsung dalam proses pencarian informasi dan pemecahan masalah. Siswa merasa lebih bersemangat karena adanya kesempatan untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan bekerja sama dengan teman kelompok. Proses ini mengurangi rasa bosan yang biasanya muncul pada metode ceramah. Selain itu, kegiatan investigasi mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pencarian informasi dari berbagai sumber.

Penerapan GI juga menumbuhkan rasa percaya diri. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan hasil kerjanya dalam diskusi maupun presentasi. Hal ini diperkuat oleh apresiasi guru yang mampu membangun semangat belajar secara berkelanjutan. Suasana kelas yang nyaman, penuh kerja sama, dan saling mendukung membuat siswa merasa dihargai, sehingga motivasi belajar terus meningkat. Lebih jauh, pembelajaran GI memberikan kontribusi terhadap pembentukan harapan dan cita-cita siswa di masa depan. Mereka menyadari bahwa keterampilan yang diperoleh, seperti kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab, merupakan bekal penting dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja. Dengan demikian, strategi GI tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan kepribadian dan sosial siswa (Afjar et al., 2020).

Selain itu, penerapan strategi GI juga selaras dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Melalui keterlibatan dalam investigasi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual terhadap materi PAI, tetapi juga terlatih dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengemukakan gagasan secara logis. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan demikian, GI tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan motivasi belajar dalam jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk keberhasilan akademik dan kehidupan nyata mereka di masa depan.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Strategi pembelajaran *Group Investigation* (GI) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Pemilihan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mendorong hasrat siswa untuk berhasil, karena materi yang dipelajari dianggap bermakna dan bermanfaat. Relevansi materi tersebut membuat siswa lebih tertarik, baik karena keinginan memperoleh pengetahuan baru sebagai wujud motivasi intrinsik, maupun karena dorongan untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik sebagai bentuk motivasi ekstrinsik. Selain itu, kegiatan investigasi memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mulai dari mencari informasi, mengolah data, hingga menyusun laporan kelompok. Pembagian tugas yang jelas menumbuhkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas, sehingga siswa lebih disiplin dan berkomitmen terhadap keberhasilan kelompok.

Faktor pendukung lain yang memperkuat motivasi siswa adalah bimbingan dan apresiasi guru yang berperan sebagai fasilitator. Dukungan guru menciptakan lingkungan belajar positif, di mana siswa merasa dihargai dan terdorong untuk berani mengemukakan ide. Kondisi ini diperkuat oleh interaksi sosial dalam kelompok, yang mengajarkan siswa untuk saling membantu, menghargai, dan bekerja sama. Suasana kelas yang kondusif, ditandai dengan kenyamanan serta dukungan antarsiswa, menjadikan mereka lebih percaya diri untuk aktif berpartisipasi tanpa takut melakukan kesalahan. Dengan demikian, penerapan strategi GI tidak hanya meningkatkan motivasi belajar secara intrinsik

maupun ekstrinsik, tetapi juga membentuk karakter belajar mandiri, bertanggung jawab, dan kolaboratif yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. (Asyifa & Nasrullah, 2024).

Penerapan strategi GI juga selaras dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Melalui keterlibatan dalam investigasi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual terhadap materi PAI, tetapi juga terlatih dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengemukakan gagasan secara logis. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan demikian, GI tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan motivasi belajar dalam jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk keberhasilan akademik dan kehidupan nyata mereka di masa depan.

Lebih jauh, strategi Group Investigation juga memberikan dampak jangka panjang terhadap pembiasaan belajar siswa. Melalui pengalaman bekerja dalam kelompok, siswa terbiasa menghadapi dinamika perbedaan pendapat, belajar menyusun argumen yang logis, serta menumbuhkan sikap toleransi. Proses ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga menanamkan keterampilan sosial-emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, GI tidak hanya relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI, tetapi juga mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Pelaksanaan strategi *Group Investigation* (GI) di SMP Plus Qurrota A'yun didukung oleh berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penerapannya. Semangat dan keaktifan siswa menjadi modal utama keberhasilan pembelajaran, karena keterlibatan langsung mereka sangat menentukan jalannya proses investigasi. Guru memberikan arahan yang jelas sejak tahap awal, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam memulai langkah penyelidikan. Ketersediaan sumber belajar yang mudah diakses, seperti buku, internet, serta narasumber dari lingkungan sekitar, turut mempermudah siswa dalam menggali informasi yang relevan. Alokasi waktu yang relatif cukup memungkinkan kegiatan investigasi berlangsung lebih mendalam, tidak sekadar formalitas, tetapi benar-benar memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih berpikir kritis. Pembagian tugas yang efektif dalam kelompok juga meningkatkan efisiensi kerja sama sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab individual. Selain itu, dorongan positif guru berupa bimbingan, arahan, dan apresiasi mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kondisi ini semakin diperkuat oleh dukungan timbal balik antarsiswa yang saling membantu, menghargai, dan melengkapi kontribusi dalam kelompok, sehingga motivasi belajar menjadi lebih terjaga.

Namun demikian, terdapat sejumlah faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu pembelajaran sering kali membuat siswa merasa terburu-buru dalam menyelesaikan tugas maupun presentasi, sehingga kualitas investigasi belum optimal. Koordinasi di luar jam sekolah juga sulit dilakukan karena padatnya jadwal siswa, sehingga beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam melanjutkan diskusi. Sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya rasa percaya diri, khususnya ketika harus menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, yang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif. Hambatan lain muncul dari aspek organisasi kelompok, di mana tidak semua siswa mampu mengatur peran dengan baik, sehingga terjadi ketidakseimbangan kontribusi antar anggota. Selain itu, ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi namun enggan bertanya kepada guru maupun teman, sehingga proses investigasi tidak berjalan maksimal. Faktor-faktor penghambat tersebut menunjukkan adanya tantangan struktural maupun personal yang perlu diatasi melalui manajemen waktu yang lebih fleksibel, penguatan keterampilan sosial, serta strategi pendampingan yang lebih intensif dari guru agar pelaksanaan GI dapat berjalan lebih optimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Qurrota A'yun terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui tahapan sistematis seperti pemilihan topik, investigasi kelompok, penyusunan laporan, presentasi, hingga evaluasi, model ini mampu mengubah pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri, memiliki kemandirian dalam belajar, serta terbiasa bekerja sama dengan orang lain, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Di sisi lain, strategi GI juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan penting seperti tanggung jawab, komunikasi, dan kerjasama yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Keberhasilan penerapan model ini sangat didukung oleh semangat siswa, peran guru sebagai motivator, serta ketersediaan sumber daya belajar. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, dan hambatan dalam pembagian tugas tetap perlu mendapatkan perhatian. Secara keseluruhan, GI dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menumbuhkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, penerapan strategi GI juga selaras dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Melalui keterlibatan dalam investigasi kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual terhadap materi PAI, tetapi juga terlatih dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengemukakan gagasan secara logis. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dengan demikian, GI tidak hanya memberikan kontribusi bagi peningkatan motivasi belajar dalam jangka pendek, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk keberhasilan akademik dan kehidupan nyata mereka di masa depan.

5. REFERENCES

- Afjar, A. M., Musri, & Syukri, M. (2020). Attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on students' motivation and learning outcomes in learning physics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012119>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/view/82>
- Asyifa, F. P., & Nasrullah, Y. M. (2024). Manajemen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Management To Increase Learning Motivation In Islamic Religious Education Subjects. *Jicn*, 40.
- Gunawan. (2023). *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII MTs Al-Musaddadiyah Garut)* ARTICLE HISTORY. 96–103.
- Gusmaneli et al. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Ikhwandari, L. A., Hardjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Dengan Model Numbered Heads Together (Nht). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Maulina, D. (2022). Pengembangan Model Discovery Learning Dengan Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.8532>
- Muslim, M. (2022). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Di Sman 5 Malang, 7(1), 280.
- Paulinus Kanisius, N., Mawarni, G., & Nobertanidarmawati, G. (2024). Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigation untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. 2(3).
- Ramadani, F. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran E-Learning Dengan Menggunakan Strategi Belajar Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp An-Nadwa Islamic Center Binjai. 11(2).
- Triani, S., Usman, A. T., & Fatonah, N. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media

Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(3), 21–24.

Umamah, R., Shalihatun, H., Purnomo, S., Nur`aini, S., & Ramadhasari, R. (2019). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Thaharah. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4645>

Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>